

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Manusia sebagai makhluk sosial tidak bisa dipisahkan dari kegiatan saling berkomunikasi. Untuk berkomunikasi manusia memerlukan suatu media, yaitu bahasa. Kemampuan berbahasa merupakan salah satu sarana dalam memperluas lingkungan sosial. Karena dengan meluasnya cakrawala sosial siswa, siswa akan menemukan bahwa bahasa atau bercakap merupakan sarana penting untuk memperoleh tempat dalam kelompok. Lebih daripada itu, siswa juga mengetahui bahwa komunikasi adalah kemampuan dirinya untuk mengemukakan gagasan, ide, maksud kepada orang lain, serta dapat mengerti apa yang disampaikan orang lain.

Seperti yang diketahui, komunikasi merupakan bagian dalam berbahasa. Yusuf (2005:119) mengemukakan dalam berbahasa, anak dituntut untuk menuntaskan atau menguasai empat tugas pokok yang satu sama lainnya saling berkaitan. Apabila anak berhasil menuntaskan tugas yang satu, maka berarti juga ia dapat menuntaskan tugas-tugas yang lainnya. Keempat tugas itu meliputi: 1) pemahaman, yaitu kemampuan memahami makna ucapan orang lain; 2) pengembangan perbendaharaan kata; 3) penyusunan kata-kata menjadi kalimat; 4) ucapan, kemampuan mengucapkan kata-kata.

Komunikasi antarpribadi perlu dimiliki oleh setiap siswa, mengingat dengan komunikasi siswa dapat berinteraksi dengan temannya, dapat mengemukakan pendapat ataupun gagasan, mengajukan pertanyaan pada proses pembelajaran. Dengan komunikasi pula siswa dapat terlibat pada proses pembelajaran, di mana siswa dapat belajar dari pengalaman teman, memahami topik yang dibicarakan teman, sehingga perbendaharaan kosa kata akan bertambah yang berpengaruh pada kemampuan berbahasa.

Di sekolah diberikan pembelajaran bahasa yang dapat menambah perbendaharaan kata, menyusun struktur kalimat, peribahasa, kesusastraan dan keterampilan mengarang. Dengan dibekalnya pelajaran bahasa, diharapkan siswa dapat berkomunikasi. Byrnes (Cangara, 2011:3) menyatakan komunikasi sebagai instrumen dari interaksi sosial berguna untuk mengetahui keberadaan diri sendiri dalam menciptakan keseimbangan dengan masyarakat.

Lebih lanjut dijelaskan komunikasi tidak dapat dipisahkan dengan kehidupan umat manusia, baik sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat. Ia diperlukan untuk mengatur tata krama pergaulan antarmanusia, sebab berkomunikasi dengan baik akan memberi pengaruh langsung pada sistem keseimbangan seseorang dalam bermasyarakat. Keberhasilan dan kegagalan seseorang dalam mencapai sesuatu yang diinginkan termasuk karir, banyak ditentukan oleh kemampuannya berkomunikasi.

Dalam berkomunikasi antarpribadi, bukan sekadar menyampaikan isi pesan, tetapi juga menentukan kadar hubungan interpersonalnya. Jadi ketika kita berkomunikasi kita tidak hanya menentukan content melainkan juga menentukan relationship. Katz dan Razarfield (Budyatna, 2004:14) mengartikan komunikasi antarpribadi berpendapat bahwa bentuk komunikasi tersebut terjadi antara dua atau tiga orang yang melakukan interaksi secara tatap muka, umpan balik dapat segera diketahui, dapat memanfaatkan semua atau sebagian alat indera yang ada pada manusia, dan dalam interaksi tersebut tidak digunakan alat-alat mekanis seperti telepon, surat atau kamera televisi yang dapat menghubungkan pihak-pihak yang berkomunikasi secara tatap muka dan berhadapan merupakan syarat utama bagi terjadinya komunikasi antarpribadi.

Berkomunikasi antarpribadi sangat dibutuhkan siswa. Hal ini mengingat pembelajaran dikatakan berhasil, apabila siswa dapat mengungkapkan kembali melalui komunikasi materi yang sudah dianjurkan. Di samping itu siswa dapat berdiskusi, mengerjakan tugas kelompok

melalui komunikasi antarpribadi. Penyesuaian diri merupakan salah satu faktor penentu dalam berkomunikasi antarpribadi. Hal ini disebabkan indikator terjadinya komunikasi antarpribadi adalah bagaimana komunikasi maupun komunikator dapat menyesuaikan diri terhadap topik yang dikomunikasikan. Hal ini sejalan dengan pendapat Djamarah (2008:146) yang menyatakan di sekolah, remaja dihadapkan pada masalah penyesuaian diri dengan teman-teman sebaya. Kebutuhan akan penyesuaian diri ini sebagai akibat adanya keinginan bergaul remaja dengan teman sebaya. Dalam proses penyesuaian diri sering remaja dihadapkan pada persoalan penerimaan atau penolakan teman sebaya terhadap kehadirannya dalam pergaulan. Di pihak remaja penolakan kelompok teman sebaya merupakan hal yang mengecewakan. Untuk menghindari kekecewaan-kekecewaan itu remaja perlu memiliki sikap, perasaan, keterampilan-keterampilan perilaku yang dapat menunjang penerimaan kelompok teman sebayanya.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli pada intinya komunikasi antarpribadi merupakan kebutuhan yang perlu dipenuhi, melalui teknik pembelajaran yang terdapat di sekolah.

Khusus pada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Telaga Kabupaten Gorontalo, dari jumlah 30 orang siswa terdapat 15 orang siswa (50%) yang kurang memiliki kemampuan dalam komunikasi antarpribadi. Adapun gejala-gejala yang nampak pada kurangnya komunikasi antarpribadi, yakni apabila diberi pertanyaan pada proses pembelajaran tidak mau menjawab, diajak berbicara kurang mendapat respon, dalam diskusi tidak menyampaikan pendapat/gagasan, bahkan kurang berinteraksi dengan teman.

Berdasarkan hasil observasi dan data yang disampaikan guru, terdapat sejumlah faktor yang mempengaruhi kemampuan komunikasi antarpribadi siswa yakni: 1) sikap yang kurang percaya diri pada siswa; 2) kurangnya latihan berkomunikasi pada lingkungan keluarga; 3) pengaruh keharmonisan keluarga; 4) kemampuan dasar siswa.

Teknik bermain peran yang digunakan dalam penelitian ini didasarkan pada karakteristik usia sekolah menengah pertama, yang memiliki kemampuan dalam berinteraksi dalam kelompok. Hal ini sesuai dengan pendapat Yusuf (2006:186) yang mengemukakan dalam berinteraksi dengan kelompok, remaja mulai tertarik pada anggotanya. Perasaan tertarik atau sikap positif terhadap teman dalam kelompok merupakan dasar bagi perkembangan hubungan pribadi yang akrab di antara anggota kelompok tersebut.

Selanjutnya teknik bermain peran berdasarkan asumsi yang dijelaskan oleh George Shaftel (Uno, 2007:25) yang mengemukakan bahwa bermain peran dapat mendorong siswa mengekspresikan perasaannya dan bahkan melepaskan. Pelaksanaan teknik bermain peran dan pengaruhnya terhadap kemampuan berkomunikasi antarpribadi pada penelitian ini, dimaksudkan bagaimana guru BK merancang pembelajaran dengan teknik bermain peran yang dapat memfasilitasi kemampuan berkomunikasi antarpribadi siswa.

Dengan bermain peran, siswa akan termotivasi berkomunikasi seperti mengungkapkan kata-kata sehubungan dengan peran yang dibawakan, mengikuti dengan baik komunikasi yang terjadi pada proses bermain peran, sehingga dapat memberikan tanggapan ataupun pertanyaan terhadap tema yang diperankan atau yang diamati. Di sisi lain teknik bermain peran merupakan proses pembelajaran bagi siswa, terutama tugas dan fungsi setiap siswa dalam hidup berinteraksi dengan yang lainnya.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah, maka dapat diidentifikasi masalah dalam penelitian ini, sebagai berikut:

1. Kurangnya kemampuan siswa berkomunikasi dalam proses pembelajaran.
2. Kurangnya kemampuan siswa berkomunikasi dalam berinteraksi antarteman.

3. Metode yang digunakan guru belum dapat meningkatkan komunikasi antarpribadi siswa.

### **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut: “Apakah teknik bermain peran dapat mempengaruhi kemampuan berkomunikasi antarpribadi pada siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Telaga Kabupaten Gorontalo?”

### **1.4 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka tujuan penelitian ini adalah: “Untuk Mengetahui Pengaruh Kemampuan Komunikasi Antarpribadi Melalui Teknik Bermain Peran pada Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 1 Telaga Kabupaten Gorontalo”.

### **1.5 Manfaat Penelitian**

#### **1.5.1 Manfaat secara Teoretis**

- a. Meningkatkan kemampuan berkomunikasi sebagai salah satu aspek yang menentukan pada peningkatan hasil belajar siswa.
- b. Kemampuan berkomunikasi antarpribadi merupakan bagian dari perkembangan sosial.

#### **1.5.2 Manfaat secara Praktis**

- a. Meningkatkan kemampuan berkomunikasi siswa melalui peran yang diberikan guru.
- b. Mengembangkan teknik pembelajaran yang berdampak positif pada kemampuan berkomunikasi.